

# Urgensi Pelaksanaan *Audit Vouching* Atas Akun Beban Operasional Perusahaan

Dwi Selvi Amalia<sup>1\*</sup>, Munari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur, Indonesia

[dwiselvi290602@gmail.com](mailto:dwiselvi290602@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [munari.ak@upnjatim.ac.id](mailto:munari.ak@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Raya Rungkut Madya No. 1, Gununganyar, Surabaya, Jawa Timur 60294, Indonesia

Korespondensi penulis: [dwiselvi290602@gmail.com](mailto:dwiselvi290602@gmail.com)

**Abstract:** *This research analyzes the implementation of vouching audits on company operational expense accounts to ensure the validity, accuracy and compliance of financial transactions carried out by a company during a certain period. Reliable financial reports are very important for decision making by investors, creditors and company management. Audits by independent parties are needed to assess the fairness of financial reports, prevent and detect errors and fraud. In the world of business and finance, vouching audits are an important approach to ensuring the validity and accuracy of transactions recorded in a company's operational expense accounts. This article will dig deeper into the implementation of Vouching audits with a focus on the application of interview research methods, observation and documentation analysis. The results show that a vouching audit of operational expense accounts is very important in identifying recording discrepancies, lack of supporting documents, double payments, and expenditures that are not in accordance with policy. The quality and completeness of supporting documents greatly influences the effectiveness of the vouching audit, because this evidence will be the main basis for verifying transactions. This research emphasizes the importance of implementing vouching audits to ensure the validity of financial reports and assist stakeholders in making the right decisions.*

**Keywords:** *Urgency of Vouching, Vouching, Operational Expenses*

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis pelaksanaan audit *vouching* atas akun beban operasional perusahaan untuk memastikan keabsahan, akurasi, dan kepatuhan transaksi keuangan yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan keuangan yang andal sangat penting bagi pengambilan keputusan oleh investor, kreditur, dan manajemen perusahaan. Audit oleh pihak independen diperlukan untuk menilai kewajaran laporan keuangan, mencegah dan mendeteksi kesalahan serta kecurangan. Dalam dunia bisnis dan keuangan, audit *vouching* merupakan salah satu pendekatan penting untuk memastikan keabsahan dan keakuratan transaksi yang tercatat dalam akun beban operasional suatu perusahaan. Artikel ini akan menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan audit *Vouching* dengan fokus pada penerapan metode penelitian wawancara, observasi dan analisis dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa audit *vouching* atas akun beban operasional sangat penting dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian pencatatan, kurangnya dokumen pendukung, pembayaran ganda, dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebijakan. Kualitas dan kelengkapan dokumen pendukung sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan audit *vouching*, karena bukti tersebut akan menjadi dasar utama dalam verifikasi transaksi. Penelitian ini menekankan pentingnya pelaksanaan audit *Vouching* untuk memastikan validitas laporan keuangan dan membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

**Kata kunci:** Urgensi *Vouching*, *Vouching*, Beban Operasional

## 1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir (ringkasan) dari proses pencatatan transaksi keuangan perusahaan yang terjadi selama satu periode tertentu. Laporan ini disusun untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (*decision making*). Misalnya, investor akan memutuskan apakah akan menambahkan jumlah

investasi yang ditanamkan, menjual sebagian atau seluruh investasinya, kreditur akan menilai kelayakan perusahaan untuk diberikan pinjaman atau pembiayaan, dan bagi perusahaan sendiri dapat menilai kinerja manajemen pada periode yang terkait. Oleh karena pentingnya laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan, pihak-pihak pengguna mengharapkan adanya keandalan dan keakuratan terkait informasi-informasi yang tersaji di dalamnya.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan pengguna tersebut diperlukan suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen dan dapat dipercaya guna menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan atau lebih dikenal sebagai proses audit. Menurut Arens 2017 dalam (Chrisna Putri, 2023) audit adalah suatu proses pengumpulan data dan evaluasi bukti terkait informasi keuangan perusahaan untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi yang disajikan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit diharapkan mampu mencegah dan mendeteksi kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan, seperti transaksi yang tidak akurat, tidak lengkap dan tidak sah secara hukum. Dalam melaksanakan proses audit tersebut, seorang auditor harus memastikan apakah bukti-bukti pembukuan yang terkait dengan transaksi perusahaan telah diproses dan dicatat sesuai dengan sistem atau prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.

*Vouching* merupakan salah satu metode yang digunakan oleh auditor untuk memverifikasi kebenaran atau keabsahan bukti yang mendukung transaksi. Auditor akan melakukan pemilihan catatan yang ada pada laporan keuangan untuk selanjutnya dilakukan penelusuran ke sumber bukti transaksi dan menentukan apakah bukti tersebut telah memenuhi pertimbangan auditor bahwa transaksi sudah benar adanya, diotorisasi secara tepat, dan benar dalam pembukuannya. Salah satu akun dalam laporan keuangan perusahaan yang rentan akan kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan maupun kecurangan adalah akun beban.

Beban merupakan sesuatu yang dikeluarkan atau dikorban untuk mendapatkan manfaat tertentu (*return*). Salah satu golongan beban yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan adalah beban operasional. Beban operasional merupakan sejumlah pengeluaran yang ditanggung perusahaan dalam rangka memenuhi kegiatan operasionalnya. Beban operasional penting untuk diaudit karena menjadi pengeluaran utama perusahaan dimana pengeluaran tersebut dapat ditekan sesuai dengan kesanggupan perusahaan sehingga rentan akan terjadinya kecurangan. (Ramadhany et al., 2021) juga menjelaskan bahwa, kebanyakan kasus kecurangan pelaporan keuangan disebabkan oleh adanya manipulasi nilai laba suatu perusahaan. Misalnya, upaya meningkatkan laba dengan menaikkan pendapatan dan/atau mengabaikan beban dan upaya menurunkan laba dengan mengabaikan pendapatan dan/atau menaikkan beban.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah lebih dalam terkait urgensi pelaksanaan audit *vouching* atas akun beban operasional perusahaan. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat terungkap secara lebih mendalam mengenai peran audit *vouching* dalam menjamin keabsahan dan keakuratan pencatatan transaksi beban operasional. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali informasi terkait temuan-temuan umum yang sering dihadapi auditor dalam proses *vouching*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya audit *vouching* dalam konteks perusahaan modern yang berorientasi pada transparansi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Vouching***

*Vouching* adalah kegiatan yang bertujuan memeriksa kebenaran, keberadaan, dan keabsahan bukti fisik yang mendukung suatu transaksi (Cahyadi & Zuhroh, 2022). *Vouching* juga dapat diartikan sebagai proses pengujian yang dilakukan auditor untuk memverifikasi keaslian atau kebenaran suatu transaksi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dengan membandingkannya ke bukti transaksi atau dokumen sumber yang mendasari setiap jumlah tercatat. *Vouching* dilakukan untuk memenuhi asersi manajemen terkait beberapa hal berikut: laporan keuangan telah dimasukkan secara lengkap, tanpa ada transaksi atau peristiwa yang terlewat.

- a. Keterjadian (*Existence*). Semua yang dicatat atau diungkapkan dalam laporan keuangan benar-benar ada dan terjadi pada tanggal yang sesuai.
- b. Hak dan Kewajiban (*Right and Obligation*). Berhubungan dengan apakah aset merupakan hak milik perusahaan dan utang merupakan kewajiban perusahaan pada tanggal tertentu.
- c. Penilaian (*Valuation*). Aset, kewajiban, dan ekuitas dalam laporan keuangan sudah disajikan dengan jumlah atau nilai yang tepat.
- d. Penyajian & Pengungkapan (*Presentation & Disclosure*). Berhubungan dengan apakah komponen tertentu dalam laporan keuangan telah diklasifikasikan, dijelaskan dan diungkapkan dengan semestinya.

## **Beban operasional**

Menurut (Rahma, 2024) beban operasional merupakan semua pengeluaran perusahaan yang berhubungan langsung dengan pemenuhan kegiatan operasional perusahaan yang mencakup beban penjualan atau pemasaran dan administrasi, beban iklan, beban penyusutan dan amortisasi. Beban operasional adalah biaya-biaya yang dilakukan dalam rangka memenuhi aktivitas operasi perusahaan termasuk didalamnya biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, biaya perbaikan dan pemeliharaan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa beban operasional adalah arus keluar kas (pengeluaran) yang dilakukan oleh perusahaan untuk menutup dan memenuhi kebutuhan operasi perusahaan dalam rangka memperoleh *return* atau pendapatan. The SERVQUAL model includes calculating the difference between the values given by customers for each pair of statements related to expectations and perceptions (Diana Zuhro et al. 2024 : 98) In addition, mortgage business also becomes a funding solution for the community, breaking the practice of debt bondage and avoid the moneylenders' circle. (Diana Zuhro et. Al 2018 : 397)

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian ini difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang muncul berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Surya, 2022). Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail fenomena yang diamati tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel yang terlibat. Metode ini menekankan pada pengumpulan data yang mendalam dan detail untuk memahami konteks, karakteristik, dan dinamika dari fenomena yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh pandangan dan pengalaman langsung dari responden terkait fenomena yang diamati. Umumnya akan mengarah pada deskripsi dan pemaparan detail mengenai pertanyaan-pertanyaan dasar seperti siapa, apa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana suatu peristiwa terjadi. Wawancara dilakukan kepada tiga orang auditor dari salah satu KAP di Surabaya secara terstruktur sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sebanyak empat poin pertanyaan.

- b. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku atau kejadian secara langsung di lapangan. Penulis melakukan observasi secara langsung ketika proses audit *Vouching* dilakukan.
- c. Analisis dokumen dilakukan dengan memeriksa dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan seperti catatan, laporan, atau arsip untuk mendukung pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pelaksanaan Prosedur Audit *Vouching***

Audit *Vouching* adalah proses verifikasi transaksi keuangan dengan membandingkan catatan akuntansi perusahaan dengan bukti pendukung yang relevan. Proses ini memiliki urgensi tersendiri dalam memastikan integritas dan keakuratan laporan keuangan, serta dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan atau kesalahan. Berikut adalah tiga perspektif berbeda mengenai pelaksanaan audit *Vouching* atas akun beban operasional perusahaan, berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan profesional yang memiliki pengalaman di bidang ini.

##### **Apakah Audit *Vouching* atas Akun Beban Operasional Dilakukan dan Apa Alasannya?**

**Informan 1** menegaskan bahwa audit *Vouching* atas akun beban operasional memang dilakukan oleh para auditor. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua transaksi yang tercatat dalam laporan keuangan benar-benar terjadi, sesuai dengan bukti pendukung yang sah, dan telah dicatat dengan benar. Alasan utamanya adalah untuk menjaga kualitas laporan keuangan dan mencegah adanya kecurangan atau kemungkinan adanya kesalahan pencatatan. Hal ini penting untuk memberikan kepastian kepada pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan dalam proses pengambilan.

**Informan 2** juga memberikan pernyataan yang hampir sama bahwa audit *Vouching* dilakukan untuk memverifikasi keabsahan dan kelengkapan dari semua transaksi operasional yang telah dilakukan perusahaan selama satu periode tertentu. Menurutnya, proses ini sangat membantu dalam menilai apakah pengeluaran yang dilakukan tersebut telah disetujui dengan benar, dilakukan sesuai dengan kebijakan perusahaan, dan tersaji secara akurat dalam laporan keuangan. Pelaksanaan proses vouching ini juga membantu untuk bahwa semua transaksi operasional transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

**Informan 3** menambahkan bahwa audit *Vouching* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran yang tercatat didukung oleh dokumen yang valid dan sah. Hal ini penting untuk mencegah kemungkinan adanya pengeluaran yang tidak sah atau tidak terduga

(pengeluaran rekayasa) yang dapat membebani keuangan perusahaan. Dengan memastikan bahwa semua transaksi operasional didukung oleh bukti yang sah, perusahaan dapat meminimalkan risiko kecurangan dan memastikan efisiensi penggunaan dana operasional.

Dari ketiga keterangan yang telah disampaikan oleh masing-masing informan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa audit *Vouching* atas akun beban operasional merupakan tahapan yang sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya dalam memastikan keabsahan dan keakuratan transaksi yang tercatat. Proses ini tidak hanya menjaga integritas laporan keuangan tetapi juga memberikan kepercayaan dan jaminan yang pasti kepada pemangku kepentingan bahwa semua pengeluaran perusahaan terkait kegiatan operasionalnya telah dilakukan secara transparan dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

### **Apa Saja Dokumen yang Diperiksa dalam Audit *Vouching* atas Akun Beban Operasional?**

**Informan 1** menjelaskan bahwa dokumen yang biasanya diperiksa dalam audit *Vouching* atas akun beban operasional dapat mencakup bukti pembayaran, faktur pembelian barang atau jasa, kontrak atau perjanjian kerja sama, laporan pengeluaran, dan catatan bank. Dokumen-dokumen tersebut nantinya digunakan untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran telah tercatat dengan benar dan nominalnya sesuai dengan bukti pendukung yang ada. Pemeriksaan ini akan memastikan bahwa semua transaksi memiliki dokumentasi yang memadai dan dapat diverifikasi.

**Informan 2** menyebutkan bahwa beberapa dokumen yang sering diperiksa dalam audit *Vouching* termasuk faktur dari vendor, bukti penerimaan barang atau jasa yang telah dipesan, laporan pengeluaran internal, bukti pembayaran melalui akun bank, dan catatan jurnal umum. Pemeriksaan dokumen-dokumen ini bertujuan untuk memvalidasi keakuratan dari transaksi yang tercatat. Proses ini akan membantu auditor dalam menilai apakah setiap pengeluaran telah dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan perusahaan.

**Informan 3** menyampaikan bahwa dokumen yang diperiksa dalam audit *Vouching* meliputi, bukti transfer atau cek pembayaran, surat perintah kerja (surat tugas), laporan pengeluaran yang telah disetujui, serta catatan penerimaan barang atau jasa. Pemeriksaan dokumen-dokumen tersebut bertujuan untuk memverifikasi kebenaran dan kepatuhan transaksi terhadap kebijakan perusahaan.

Kualitas dan kelengkapan dokumen pendukung yang terkait beban operasional akan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan *Vouching*, karena dokumen-dokumen tersebut menjadi dasar utama dalam memverifikasi transaksi keuangan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Dokumen pendukung yang berkualitas berarti dokumen tersebut jelas (dapat terbaca), lengkap (semua informasi yang dibutuhkan tersedia), dan dapat diandalkan (terpercaya), sehingga auditor dapat dengan mudah menelusuri dan memastikan keabsahan serta akurasi setiap transaksi. Kelengkapan dokumen pendukung berarti semua informasi yang diperlukan untuk mendukung transaksi tersedia, termasuk faktur, tanda terima, bukti pembayaran, dan otorisasi yang sesuai. Jika dokumen pendukung tidak berkualitas atau tidak lengkap, auditor akan kesulitan untuk melakukan verifikasi dengan benar, yang dapat mengurangi efektivitas proses *Vouching* dan meningkatkan risiko adanya kesalahan atau kecurangan yang tidak terdeteksi. Selain itu ketidaklengkapan dokumen pendukung juga dapat berpengaruh terhadap hasil atau temuan *vouching*.

### **Bagaimana proses audit *Vouching* dilakukan pada akun beban operasional?**

**Informan 1** Proses audit *Vouching* dimulai dengan permintaan data yang akan di-*Vouching* kepada pihak klien. Data dan dokumen pendukung yang relevan seperti faktur, bukti pembayaran, dan laporan pengeluaran sebelum proses *Vouching* dimulai. Setelah data tersebut diterima dilakukan pemeriksaan kelengkapan untuk memastikan tidak ada yang terlewat dan kemudian rincian data tersebut akan disalin untuk dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya, dilakukan pemilihan akun beban operasional yang akan di-*Vouching* berdasarkan metode sampling yang ditentukan, seperti random sampling atau judgmental sampling. Akun-akun spesifik yang akan di-*Vouching* tersebut ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti nilai transaksi yang meningkat signifikan atau akun yang memiliki risiko tinggi. Setiap transaksi pada akun-akun terpilih diperiksa untuk memastikan kebenarannya dengan membandingkan data yang tercatat dengan bukti transaksi pendukung untuk memastikan tidak ada penyimpangan atau kesalahan pencatatan.

Hasil yang diperoleh dari proses pemeriksaan tersebut kemudian dikonfirmasi kepada klien. Temuan dan klarifikasi atau tambahan informasi yang diperlukan disampaikan kepada klien. Setelah semua pemeriksaan selesai, kesimpulan atas audit *Vouching* diberikan dengan merangkum temuan, memberikan rekomendasi, dan menyusun laporan akhir yang diserahkan kepada klien.

**Informan 2** Proses audit *Vouching* diawali dengan permintaan data dari klien yang mencakup semua dokumen yang diperlukan seperti faktur, bukti pengiriman, laporan audit tahun sebelumnya dan laporan bank. Data ini diperlukan untuk verifikasi transaksi pada tahun berjalan. Setelah dokumen diterima, dilakukan pengecekan kelengkapan dan pencatatan rincian penting dari setiap dokumen yang diterima untuk keperluan audit lebih lanjut.

Kemudian, teknik sampling yang tepat digunakan untuk memilih akun-akun yang akan di-*Vouching*. Akun-akun yang dipilih untuk di-*Vouching* ditentukan berdasarkan analisis risiko dan materialitas, area-area dengan risiko tinggi atau transaksi signifikan diperiksa lebih detail. Transaksi pada akun-akun tersebut diperiksa dengan membandingkan data yang tercatat dengan bukti fisik dan dokumen pendukung lainnya untuk memastikan keberadaan dan kebenarannya.

Hasil temuan dari audit dikonfirmasi kepada klien melalui sebuah pertemuan untuk mendiskusikan hal tersebut, meminta klarifikasi atau penjelasan tambahan jika ada transaksi yang mencurigakan atau tidak jelas. Kemudian kesimpulan yang diperoleh tersebut akan disusun dalam bentuk laporan yang berisi temuan utama, analisis, dan rekomendasi untuk perbaikan. Laporan ini selanjutnya disampaikan kepada klien untuk tindakan lebih lanjut.

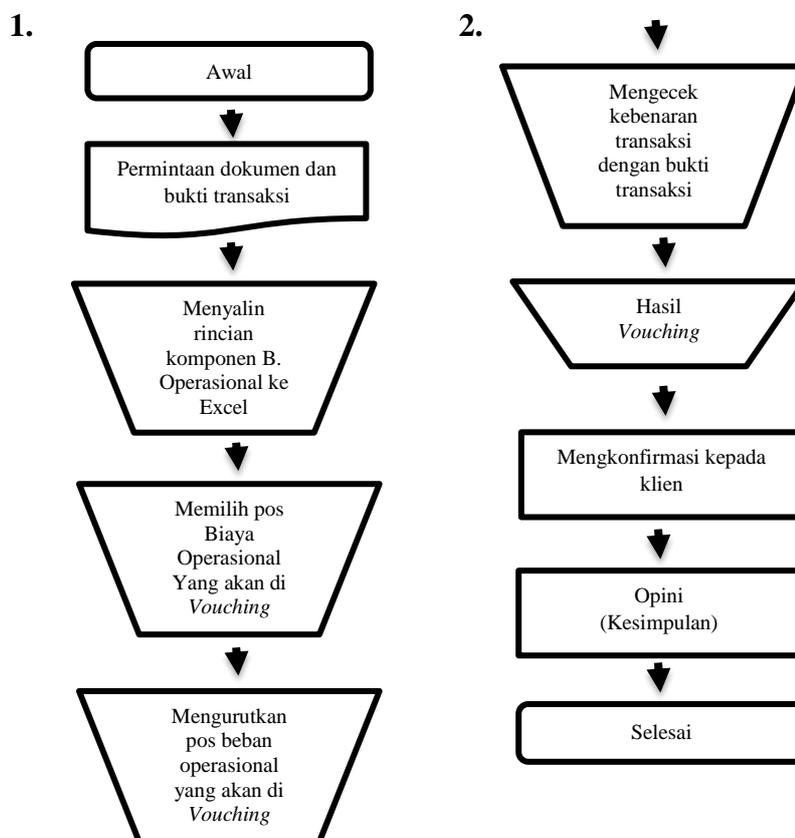
**Informan 3** Audit *Vouching* dimulai dengan pengajuan permintaan seluruh data yang diperlukan dari klien, termasuk faktur, bukti pembayaran, laporan pengeluaran, dan dokumen lainnya yang relevan. Setelah data diterima, kelengkapannya diverifikasi dan rincian penting dari dokumen tersebut diduplikasi untuk memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan tersedia untuk audit lebih lanjut.

Akun-akun untuk di-*Vouching* biasanya akan dipilih oleh auditor menggunakan metode sampling yang efektif seperti random sampling atau *risk-based* sampling untuk memastikan audit yang komprehensif. Akun-akun yang akan di-*Vouching* ditentukan berdasarkan analisis awal misalnya akun dengan nilai transaksi besar atau potensi risiko yang tinggi karena intensitas terjadinya yang sangat tinggi. Pemeriksaan atas setiap transaksi dalam akun yang dipilih dilakukan dengan membandingkan antara catatan akuntansi yang telah diterima dari klien di awal proses vouching dengan bukti transaksi pendukungnya untuk memastikan tidak ada kesalahan atau ketidaksesuaian antar keduanya.

Temuan awal yang diperoleh akan disampaikan kepada klien untuk memperoleh konfirmasi lebih lanjut, mendiskusikan temuan dan meminta penjelasan tambahan jika diperlukan untuk transaksi yang salah atau mencurigakan. Kesimpulan akhir dari seluruh audit *Vouching* disusun dalam bentuk laporan yang mencakup temuan, analisis, dan saran perbaikan

untuk klien. Laporan ini diberikan kepada klien sebagai panduan untuk tindakan selanjutnya, demi memperbaiki sistem keuangan yang dijalankan perusahaan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga informan diatas terkait proses audit *Vouching* atas akun beban operasional, penulis dapat menyimpulkan bahwa ketiga informan menegaskan tahapan-tahapan dalam proses audit vouching tersebut penting dalam memastikan keabsahan dan keakuratan transaksi perusahaan. Meskipun dalam pelaksanaannya mungkin terdapat tantangan yang harus dihadapi, langkah-langkah yang tepat dan distematis dapat meningkatkan efektivitas *Vouching*. Adapaun tahapan dalam pelaksanaan audit *Vouching* atas akun beban operasional sesuai dengan penjelasan yang telah disampaikan tiga informan diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1** Flow Chart Vouching Beban Operasional

### **Apa Temuan yang Sering Diperoleh dari Proses Audit *Vouching* atas Akun Beban Operasional?**

**Informan 1** mengungkapkan bahwa temuan yang sering diperoleh dari proses audit *Vouching* atas akun beban operasional biasanya meliputi ketidaksesuaian antara nominal yang tercatat dalam laporan keuangan dengan nominal yang ada dalam bukti pendukung, pengeluaran yang tidak memiliki bukti pendukung yang memadai, dan transaksi yang dicatat

ganda. Beberapa jenis temuan yang diperoleh auditor ini menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas sistem pengendalian internal dan dokumentasi perusahaan demi memastikan bahwa semua transaksi telah tercatat dengan akurat dan disertai dengan bukti memadai.

**Informan 2** menjelaskan bahwa beberapa temuan umum dari vouching itu dapat mencakup ketidaksesuaian antara faktur dan catatan akuntansi, pengeluaran yang tidak didukung oleh bukti yang sah, serta adanya transaksi yang tidak mengikuti kebijakan pengeluaran yang telah ditetapkan perusahaan.

**Informan 3** menambahkan bahwa temuan yang sering diperoleh biasanya mencakup adanya pengeluaran yang tidak sah atau tidak sesuai, kurangnya bukti pendukung yang memadai atau bukti hilang, serta kesalahan dalam pencatatan nominal atau tanggal transaksi. Temuan ini sering kali menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan dalam prosedur dokumentasi dan pengecekan transaksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tentang audit *Vouching* atas akun beban operasional, dapat kita ketahui bahwa temuan yang sering muncul antara lain adalah ketidaksesuaian antara nominal yang tercatat dengan bukti transaksi pendukung, pengeluaran tanpa dokumen pendukung yang memadai (bukti transaksi hilang), dan adanya transaksi yang dicatat lebih dari satu kali. Selain itu, juga sering ditemukan pengeluaran yang tidak didukung oleh bukti yang sah (tidak diotorisasi oleh pihak yang terkait), serta transaksi yang tidak sesuai dengan kebijakan perusahaan. Hasil-hasil ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem pengendalian internal dan dokumentasi perusahaan untuk memastikan setiap transaksi operasional perusahaan dicatat dengan akurat dan didukung oleh bukti yang andal. Pelaksanaan audit *vouching* ini bukan saja sekedar alat untuk memverifikasi keabsahan transaksi, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam memperbaiki prosedur dan meningkatkan kualitas pengendalian internal perusahaan, serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan yang telah berlaku.

### **Urgensi Pelaksanaan Audit *Vouching***

*Audit Vouching* sangat penting untuk dilaksanakan, pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dari tiga informan diatas, karena dalam proses ini auditor akan menelusuri catatan laporan keuangan yang telah tersaji ke dalam bukti transaksi yang mendasari catatan tersebut. Dalam hubungannya dengan akun beban operasional, urgensi terhadap pelaksanaan audit *Vouching* menjadi sangat penting untuk dilakukan karena beberapa alasan berikut:

- a. Keakuratan laporan keuangan. Pelaksanaan audit *Vouching* akan membantu untuk memastikan bahwa setiap beban operasional yang tersaji dalam laporan keuangan memang benar adanya dan memiliki bukti transaksi pendukung yang berkualitas dan dapat diandalkan misalnya faktur, kwitansi, catatan bank, kontrak kerja dll.
- b. Deteksi kecurangan. Melalui audit *vouching* yang dilakukan, maka auditor dapat mendeteksi sejak dini kemungkinan adanya kecurangan atau pencatatan yang tidak sah dan mulai memperbaiki sistem pengendalian internal terkait hal tersebut agar tidak menimbulkan peristiwa yang fatal hingga dapat merugikan perusahaan.
- c. Kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi. Audit *Vouching* akan memastikan bahwa perusahaan telah melakukan pencatatan dan pengeluaran terkait sesuai dengan kebijakan dan regulasi yang telah ditetapkan sejak awal. Semua aktivitas terkait pengeluaran operasionalnya telah ditorisasi oleh pihak-pihak yang berwenang.
- d. Transparansi dan akuntabilitas. Pelaksanaan audit *Vouching* akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas atas pencatatan keuangan perusahaan di mata para pemangku kepentingan dan pihak eksternal perusahaan.

Dengan demikian, pentingnya audit *Vouching* atas akun beban operasional dalam laporan keuangan perusahaan menjadi sangat relevan di tengah tuntutan pihak pengguna laporan terkait keandalan informasi keuangan yang dipergunakan dalam pengambilan keputusan. Audit *Vouching* tidak hanya bertujuan untuk memastikan keabsahan dan keakuratan transaksi, tetapi juga untuk mencegah dan mendeteksi potensi adanya kecurangan atau *froud*. Karena itu, pelaksanaan prosedur audit *Vouching* menjadi suatu keharusan bagi auditor guna memastikan bahwa setiap transaksi yang tersaji telah sesuai dengan keadaan sebenarnya di perusahaan.

## **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian diatas adalah audit *vouching* atas akun beban operasional sangat penting dalam proses audit keuangan sebuah perusahaan. Beberapa poin penting yang penulis soroti dari penelitian ini antara lain:

- a. Tujuan Audit *Vouching*: Audit *vouching* dilakukan untuk memverifikasi keabsahan, akurasi, dan kepatuhan setiap transaksi beban operasional yang terjadi pada satu periode tertentu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan transaksi dan keadaan yang sebenarnya di perusahaan.
- b. Langkah-langkah Pelaksanaan: Proses *vouching* melibatkan beberapa tahapan seperti permintaan data dari klien, pemeriksaan dokumen pendukung, pemilihan sampel

transaksi, verifikasi kebenaran transaksi, hingga konfirmasi hasil kepada klien. Semua tahapan tersebut akan membantu auditor untuk memverifikasi kebenaran suatu catatan keuangan.

- c. **Dokumen Pendukung:** Dokumen-dokumen seperti faktur, pesanan pembelian, tanda terima, dan bukti pembayaran sangat penting untuk mendukung validitas transaksi yang tersadi dalam laporan keuangan. Kelengkapan dan kualitas dokumen ini sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan *vouching*.
- d. **Temuan Umum:** Auditor sering menemukan beberapa masalah umum selama proses audit *vouching* dilakukan seperti ketidaksesuaian nominal yang tercatat dengan nominal dalam faktur, kurangnya dokumen pendukung yang memadai, pencatatan danda atau pengeluaran yang tidak sah.
- e. **Urgensi Pelaksanaan Audit:** Audit *vouching* adalah suatu keharusan yang wajib dilakukan auditor selama proses audit laporan keuangan suatu perusahaan dilaksanakan. Keandalan laporan keuangan, deteksi kecurangan, kepatuhan terhadap kebijakan, dan peningkatan transparansi merupakan alasan utama mengapa proses audit *vouching* harus dilakukan secara teratur dan tepat waktu.

Secara keseluruhan, audit *Vouching* atas akun beban operasional merupakan langkah krusial yang wajib dilakukan untuk memastikan integritas dan keandalan laporan keuangan sebuah perusahaan, serta untuk mengidentifikasi kemungkinan timbulnya masalah dan risiko kecurangan yang dapat mempengaruhi keuangan perusahaan secara keseluruhan yang fatalnya dapat menyebabkan kerugian dan kebangkrutan perusahaan.

**Tabel 1.** Tabulasi data hasil wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah audit <i>Vouching</i> atas akun beban operasional dilakukan dan apakah alasannya?	Ya. Audit <i>Vouching</i> atas akun beban operasional dilakukan untuk memastikan bahwa semua transaksi pengeluaran operasional yang dicatat telah sah (diotorisasi oleh pihak yang berwenang), akurat, dan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Alasan utama pelaksanaan <i>vouching</i> meliputi verifikasi keabsahan dan keakuratan transaksi, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, memastikan kelengkapan dan pencegahan kecurangan, serta meningkatkan keandalan laporan keuangan.
2.	Bagaimana langkah-langkah yang Anda lakukan dalam proses <i>Vouching</i> akun beban operasional?	Langkah-langkah dalam proses <i>vouching</i> akun beban operasional meliputi: 1) Permintaan data yang akan di <i>vouching</i> kepada pihak klien. 2) Pemeriksaan kelengkapan dan menyalin rincian data dari klien. 3) Pemilihan akun beban operasional yang akan di <i>vouching</i> ( <i>sampling</i> ). 4) Mengurutkan akun beban operasional yang akan di <i>vouching</i> . 5) Memeriksa kebenaran transaksi. 6) Konfirmasi hasil pada klien. 7) Pemberian kesimpulan.

3.	Apa saja dokumen yang diperiksa dalam audit <i>Vouching</i> atas akun beban operasional?	Dokumen yang kan selama audit <i>vouching</i> atas akun beban operasional antara lain: 1) Faktur dari pemasok atau vendor. 2) Pesanan pembelian yang disetujui 3) Tanda terima barang atau jasa yang menunjukkan bahwa barang atau jasa telah diterima. 4) Bukti pembayaran seperti cek atau catatan transfer bank. 5) Kontrak kerja 6) Dokumen pendukung lainnya yang dapat membuktikan keabsahan transaksi.
4.	Apa temuan yang sering diperoleh dari audit <i>Vouching</i> akun beban operasional?	Temuan yang sering diperoleh dari audit <i>vouching</i> akun beban operasional meliputi: 1) Ketidaksesuaian antara nominal yang tercatat dengan nominal yang tercantum dalam faktur. 2) Transaksi yang tidak memiliki dokumen pendukung yang memadai atau otorisasi yang sesuai. 3) Faktur ganda (duplicate payments). 4) Pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebijakan perusahaan atau anggaran yang telah ditetapkan. 5)

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurokhim, A. (2021). Prosedur Audit Vouching dan Pemeriksaan Fisik Aset Tetap di KAP CI untuk PT. RP. *Matriks: Jurnal Sosial Sains*, 1(2), 98–106. <https://doi.org/10.36418/matriks.v1i2.55>
- Arianto, B. (2021). Akuntansi Forensik Sebagai Strategi Pemberantasan Korupsi Suap. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i1.1114>
- Cahyadi, W., & Zuhroh, D. (2022). Pengendalian audit internal fraud atas persediaan barang dalam proses pada CV “x” di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 64–69. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.482>
- Chrisna Putri, R. & S. (2023). Analisis Materialitas Pada Prosedur Audit Vouching Atas Akun Beban Operasional. *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan*, 13(1), 154–167.
- Dunan, H., & Angestu, B. (2020). Penjualan Pada Love Shop Boutique Di Bandar Lampung Analysis Of Business Strategies In An Effort To. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1, 53–60.
- Hamidah, R. Y., Hamidah, R. Y., & Darmastuti, D. (2019). Prosedur Pengujian Substantif Akun Penjualan Pt X Oleh. *Jurnal Auditing*, 3, 1–15.
- Haniifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Efektivitas Audit Tool and Linked Archive System Dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 10(2), 169–176. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i2.747>
- Koerniawan, I. (2021). *AUDITING Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*.
- Rahma, N. D. (2024). *Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru*. 5(2), 4532–4550.
- Ramadhany, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiyam, S. (2021). Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Ery Dan Rekan. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.152>

Zuhro Diana et al. 2018. Performance of Active Customers Number PT Pegadaian Indonesia Period 2011 - 2016, Jurnal MIMBAR, Universitas Islam Bandung, Vol. 34 No. 2 Desember 2018, 397 - 405

Zuhro Diana et al. 2024. Impact Of Measurement Of Service Quality Using The Servqual Method, Digital Innovation : International Journal of Management Vol. 1 No. 3 July 2024, Page 94-114